

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu metode atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hendaknya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diserap secara maksimal. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam perkembangan siswa di sekolah agar ilmu dan materi yang diterimanya dari guru dapat terserap dengan baik.<sup>1</sup>

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor nyata yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki 4 fungsi, yakni mengubah fokus pendidikan formal khususnya sarana pembelajaran dari abstrak ke kongkret, pembelajaran dari teori ke praktik fungsional. Kedua, menciptakan motivasi belajar ekstrinsik pada siswa, ketika penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa. Ketiga, memberikan kejelasan sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa lebih jelas dan mudah dipahami. Keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pembelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.<sup>2</sup>

Manfaat tersebut didukung oleh fungsi media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran yakni sebagai tujuan instruksional, bahwa informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam bentuk mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Media pembelajaran dapat

---

<sup>1</sup> Sapriyah Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, 2019, 470–77, [Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Psnp/Article/View/5798](http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Psnp/Article/View/5798).

<sup>2</sup> M Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran," N.D.

membangkitkan motivasi, minat atau tindakan dalam pembelajaran dengan tujuan informasi (menyajikan informasi) dihadapan sekelompok siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi materi, disamping itu juga dapat membantu meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>3</sup>

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan dapat digunakan oleh guru maupun siswa meliputi:<sup>4</sup>

- a) Tujuan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran harus konsisten dengan kerangka instruksional.
- b) Ada materi dan isi yang mendukung. Media berisi informasi yang tercantum dalam media pembelajaran yang terdiri dari fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sehingga mudah dipahami.
- c) Kemudahan dalam memperoleh media.
- d) Pemilihan media harus sesuai dengan tingkat pemikiran atau taraf berfikir siswa agar mudah dipahami.

Dengan begitu media pembelajaran memiliki manfaat dan kriteria pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan memberikan emosional serta kognitif yang baik kepada siswa. Berdasarkan manfaat tersebut juga media sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (siswa).

---

<sup>3</sup> Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zPQ4EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran&ots=LSXG57\\_zL1&sig=iZbWub4wpyVo8XqVtHBgiHqOar0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zPQ4EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran&ots=LSXG57_zL1&sig=iZbWub4wpyVo8XqVtHBgiHqOar0).

<sup>4</sup> Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd Milawati, M.Pd, *Media Pembelajaran* (Tahta media group, 2021).

## 2. Jejak Langkah

Media Jejak Langkah merupakan penamaan media yang dibuat untuk meningkatkan kerja sama siswa. Jejak langkah diadopsi dari kegiatan Hiking pada Pramuka yang disederhanakan. Hiking adalah melakukan kegiatan jelajah dengan dipandu oleh sebuah peta atau petunjuk panah berwarna merah sebagai petunjuk yang akan dilalui oleh peserta pramuka dengan berjalan kaki menyusir jalan setapak dan pematang persawahan dan terkadang memasuki persawahan dengan tanda panah.<sup>5</sup> Hiking dilakukan untuk melatih kedisiplinan dan keterampilan mengatasi rintangan serta melatih cara menganalisis permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat.<sup>6</sup>

Media jejak langkah yang diadopsi dari kegiatan hiking dalam pramuka yang berorientasi pada pembelajaran *fun learning* sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, menyenangkan, dan bekerja sama secara berkelompok. Media jejak langkah menjadi mini hiking yang didalamnya berisi pos dengan berbagai tantangan. Media jejak langkah berisi materi mengenai tekanan zat yang didalamnya terdapat tantangan berupa praktikum sehingga menuntun siswa untuk bekerja sama memecahkan tantangan pada setiap pos tersebut. Media jejak langkah terdiri dari 5 pos yang berisi berbagai praktikum tekanan zat yakni tekanan zat padat, zat cair, dan zat gas. Penggunaan media dipandu oleh sebuah peta sebagai penunjuk perjalanan dan dibatasi oleh waktu 8 menit setiap pos nya.

Media jejak langkah dilengkapi dengan tantangan saat menuju setiap pos. Media jejak langkah juga dilengkapi dengan panduan kegiatan praktikum dan ahan praktikum. Seluruh rangkaian yang terdapat dalam media jejak langkah harus diselesaikan saat kegiatan berlangsung.

---

<sup>5</sup> Suryani, "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017."

<sup>6</sup> Tumisem T. Mihadja, "The Model of Environmental Education Management in Indonesia through Extracurricular Activity," *EDUCARE 2*, no. 1 (2009), <https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v2i1.212>.

### 3. Tekanan Zat

Tekanan suatu zat adalah besarnya gaya yang bekerja pada suatu satuan luas atau luas tekanan. Tekanan merupakan hasil gaya tekan yang bekerja pada suatu benda per satuan luas dengan arah tegak lurus, bergantung pada besar gaya tersebut. Semakin besar gaya yang diterapkan, semakin besar pula tekanan yang dihasilkan. Oleh karena itu, tekanan berbanding lurus dengan gaya dan berbanding terbalik dengan luas permukaan. Artinya jika luas zona tekannya bertambah maka tekanan akan berkurang.

Dalam fisika, besaran tekanan disimbolkan atau dilambangkan dengan huruf P. Satuan tekanan menurut Sistem Satuan Internasional (SI) adalah Newton per meter kuadrat ( $\text{N/m}^2$ ). Berdasarkan pengertian tersebut tekanan dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A}$$

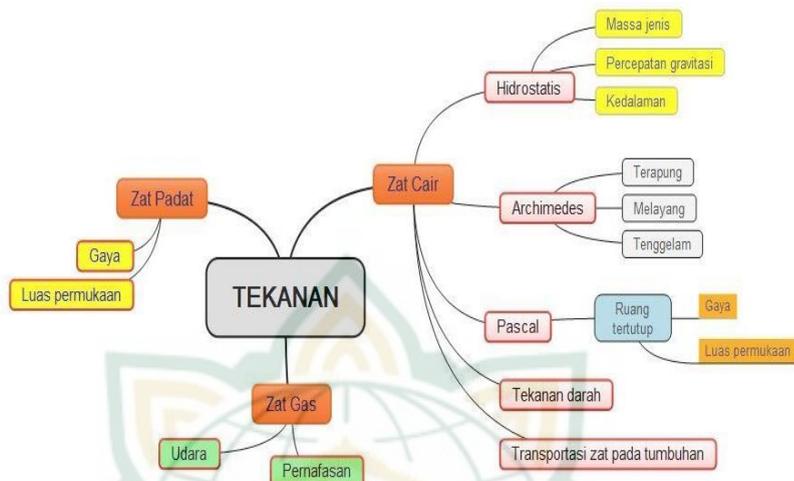
Keterangan :

P = Tekanan ( $\frac{\text{N}}{\text{m}^2}$  atau Pa)

F = Gaya Tekanan (N)

A = Luas Permukaan ( $\text{m}^2$ )

Tekanan pada zat dibedakan menjadi 3 macam yaitu tekanan pada zat padat, tekanan pada zat cair dan tekanan pada gas, masing-masing tekanan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berikut lingkup materi tekanan zat seperti terlihat pada gambar 2.1



**Gambar 2. 1** Konsep Materi Tekanan Zat<sup>7</sup>

a. Tekanan Zat Padat

Tekanan pada benda padat adalah gaya yang diberikan per satuan luas. Semakin besar luas zona tekannya maka semakin rendah tekanannya, dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{A}$$

b. Tekanan Zat Cair

Tekanan fluida dapat dilihat dari daya pancar yang dilepaskan dari tabung berongga yang berisi fluida dan dipengaruhi oleh kedalaman. Artinya, semakin dalam maka tekanan zat cair semakin besar. Berikut rumus tekanan zat cair:

$$Ph = \rho . g . h$$

Keterangan :

Ph = Tekanan Hidrostatik (Pa)

$\rho$  = massa jenis zat cair ( $\frac{kg}{m^3}$ )

g = percepatan gravitasi ( $\frac{m}{s^2}$ )

<sup>7</sup> Rozalina, S.Pd, Gr, n.d.

$h$  = kedalaman zat cair (m)

c. Tekanan Zat gas

Tekanan suatu gas dipengaruhi oleh ketinggian suatu tempat. Akibatnya tekanan atmosfer di setiap lokasi akan berbeda-beda. Gas yang ada di ruang tertutup akan menerapkan hukum Boyle. Boyle mengatakan bahwa tekanan dan volume gas dalam ruang tertutup adalah konstan selama suhu gas tersebut konstan.

Tekanan erat sekali kaitannya dengan luas permukaan. Seperti yang tersirat dalam surat Al-Insyirah ayat 1 dan 2, bahwa Allah SWT melapangkan dada dan menghilangkan beban dari manusia.

﴿١﴾ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad)”

﴿٢﴾ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

Artinya: “meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu”

Ketika hati kita lapang, maka tentu beban (tekanan) yang dirasakan akan semakin berkurang. Dengan kelapangan hati kita dapat mencari pemecahan dari suatu masalah yang kita hadapi, karena dalam setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang dijanjikan Allah. Jika kita berhati lapang maka kemudahan akan datang dan kita dapat melanjutkan ikhtiar kita untuk berusaha dan bekerja keras dalam kehidupan dalam rangka mencari ridho Allah SWT.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Sylvina Tebriani, “Filosofi Islam pada Pembelajaran Fisika Materi Tekanan Sebuah Urgensi Al-Qur’an dalam Pemahaman Konsep,” *Natural Science* 7, no. 2 (September 25, 2021): 151–59.

#### 4. Keterampilan Bekerja Sama

Keterampilan kolaborasi (*collaboration skills*) atau kemampuan bekerja sama merupakan kompetensi di abad ke-21 yang dikenal dengan kompetensi 4C. Kompetensi 4C merupakan perpaduan antara pandangan konstruktivisme dan kolaboratif yang saling melengkapi. Pandangan konstruktivisme mengharuskan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan pandangan kolaboratif menekankan pada praktik sosial dan kerjasama dalam kelompok.<sup>9</sup>

Keterampilan kerja sama merupakan kemampuan penting yang harus dibiasakan seseorang, mengingat manusia tidak bisa hidup sendiri. Keterampilan kolaborasi dapat diartikan sebagai hasil kerja kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok baik observasi, eksperimen maupun demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa. Pada saat observasi, siswa bekerja sama dengan temannya untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpartisipasi dalam melaksanakan tugas. Pada saat melakukan observasi, siswa saling memberikan informasi, sehingga terbentuk kerjasama yang baik dan kompak sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.<sup>10</sup>

Keterampilan kerjasama meliputi:<sup>11</sup>

- a) Memahami dan menyetujui tujuan kelompok,
- b) Mempercayai dan mendiskusikan konflik dalam kelompok,
- c) Mendiskusikan perbedaan pendapat dalam kelompok,

---

<sup>9</sup> Ilyas Supena, Agus Darmuki, dan Ahmad Hariyadi, "The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes.," *International Journal of Instruction* 14, no. 3 (2021): 873–92.

<sup>10</sup> Riezka Rossalina Erriska 1 dan Suyanta 1 1 Yogyakarta State University, "Improving Students Communication and Colaboration Ability through the POE Model," *Journal of Physics*, June 2019, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012077>.

<sup>11</sup> Crebert, G., Patrick, C.-J., & Cragnolini, V, "Griffith Graduate Attributes Teamwork Skills Toolkit," 2011.

- d) Berpartisipasi dalam memimpin kelompok secara bergantian,
- e) Memiliki prosedur kerja efektif yang diatur oleh anggota kelompok,
- f) Memanfaatkan sumber daya yang tersedia,
- g) Berkomunikasi secara terbuka dan partisipatif,
- h) Mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain,
- i) Mendiskusikan permasalahan berdasarkan poin-poin yang sudah dibangun sebelumnya,
- j) Menyetujui pemecahan masalah dan mengambil keputusan,
- k) Memiliki cara berbeda dan kreatif dalam percobaan, dan
- l) Mengevaluasi fungsi serta proses kelompok

Keterampilan kerjasama dalam Islam dapat diaplikasikan dalam bentuk kolaborasi siswa berupa bentuk kerjasama atau tolong menolong. Al-Quran meminta umatnya untuk tolong menolong dalam hal kebaikan dibarengi dengan ketaqwaan terdapat ridha dan tidak dalam kejahatan. Hal ini disebabkan dalam ketakwaan terdapat ridha Allah dan disukai oleh sesama manusia. Seseorang yang suka bekerjasama atau tolong-menolong akan berlimpah. Hal ini terdapat dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:<sup>12</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan juga tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Kerjasama dan tolong-menolong dan diiringi dengan ketaqwaan disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis shoheh yakni “Barangsiapa menghilangkan satu kesulitan dari oenag mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat.

<sup>12</sup> Mimi Herman, “Integrasi Dan Interkoneksi Ayat-Ayat Al-Quran Dan Hadist Dengan Ikatan Kimia,” *Jurnal Education And Development* 9, no. 2 (April 30, 2021): 317–27, <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2537>.

*Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”(HR. Muslim).*

## B. Peneliti Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian penulis terlihat pada tabel 2.1:

**Tabel 2. 1 Hasil Peneliti Terdahulu**

Peneliti	Judul dan Hasil	Persamaan & Perbedaan
<b>Rahayu, Kristiana Wiji (2020)</b>	“Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar PKn” sebagian besar siswa mampu bekerjasama dengan sangat baik. <sup>13</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan yakni penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama.</li> <li>• Perbedaan penelitian sebelumnya yakni menggunakan media teka-teki silang muatan materi PKN sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yakni menggunakan media jejak langkah materi tekanan zat.</li> </ul>
<b>Cinta Rahmalia Ulfa, Ellianawati Ellianawati, Teguh</b>	“Media pohon pintar dalam pembelajaran kooperatif untuk menstimulasi sikap ilmiah siswa.” Peningkatan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan yakni menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif</li> <li>• Perbedaan peneliti</li> </ul>

<sup>13</sup> Kristiana Wiji Rahayu, “Cooperative Learning Berbantuan Media Teka-Teki Silang Edukasi Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Prestasi Belajar PKn,” *Paedagogie* 15, no. 1 (2020): 21–28.

<p><b>Darsono (2019)</b></p>	<p>ilmiah yang diteliti mencakup lima indikator antara lain sikap rasa ingin tahu, jujur, komunikatif, kerjasama, dan tanggung jawab.<sup>14</sup></p>	<p>sebelumnya menggunakan bentuk media berupa pohon pintar materi pemanasan global. Sedangkan penelitian yang kan dilaksanakan yakni menggunakna media jejak langkah materi tekanan zat</p>
<p><b>Nurfiqi Ilmia, Ike Lusi Meilina, Muhammad Luqman, Hakim Abbas (2022)</b></p>	<p>“Pengembangan Media Pembelajaran <i>Science Board Game</i> Berbasis Science-Edutainment pada Materi Tekanan Zat” Penerapannya yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran sesuai indikator penilaian yaitu <math>\geq 88\%</math>.<sup>15</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian yakni pengembangan media pembelajaran pada materi tekanan zat.</li> <li>• Perbedaan bentuk media peneliti sebelumnya berupa <i>Board Game</i> berbasis <i>Science-Edutainment</i>. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berupa media jejak langkah.</li> </ul>
<p><b>Sintia, Made Diana (2020)</b></p>	<p>“Pengembangan Media Pembelajaran <i>Big Puzzle</i> Untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yakni</li> </ul>

<sup>14</sup> Cinta Rahmalia Ulfa, Ellianawati Ellianawati, dan Teguh Darsono, “Media Pohon Pintar Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Menstimulasi Sikap Ilmiah Siswa,” *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 8, no. 2 (2019): 170–77.

<sup>15</sup> Nur Fiqi Ilmia, Ike Lusi Meilina, dan Muhammad Luqman Hakim Abbas, “Pengembangan Media Pembelajaran *Science Board Game* Berbasis Science-Edutainment Pada Materi Tekanan Zat,” *Experiment: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2022): 35–42.

	Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak” media pembelajaran <i>big puzzle</i> layak digunakan dan bermanfaat untuk menstimulasi kemampuan kerjasama pada anak usia dini. <sup>16</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk meningkatkan kerjasama.</li> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu yakni pada bentuk media berupa <i>Big Puzzle</i>. Sedangkan penelitian terbaru menggunakan media jejak langkah.</li> </ul>
<b>Lestari, Purwandari (2018)</b>	“Pengembangan permainan Uno Staco sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi kalor kelas XI TKR 1 SMKN 1 Jiwana” hasil dari penelitian disebutkan bahwa penggunaan uno staco mampu meningkatkan kerja sama dan kemampuan berfikir kritis siswa. <sup>17</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian terdahulu dan yang terbaru yakni penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama.</li> <li>• Perbedaan pada penelitian terdahulu yakni bentuk media berupa Permainan Uno Staco muatan materi kalor. Sedangkan penelitian terbaru yakni menggunakan media jejak langkah materi teknana zat.</li> </ul>

<sup>16</sup> Made Diana Sintia, “Pengembangan Media Pembelajaran Big Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (2020): 454–60.

<sup>17</sup> Dani Lestari dan Purwandari Purwandari, “Pengembangan Permainan Uno Staco Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kerja Sama Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Kalor Kelas XI TKR 1 SMKN 1 Jiwana,” in *Quantum: Seminar Nasional Fisika, Dan Pendidikan Fisika*, 2018, 145–49, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/view/249>.

<p><b>Nur Fitriyadi (2021)</b></p>	<p>“Mengembangkan Kerjasama Siswa dengan Media Pembelajaran PAPEDA” media pembelajaran mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kerjasama siswa yang ditunjukkan pada aspek: saling membantu dalam kelompok; menciptakan suasana akrab; mengenali kelebihan teman dalam kelompok; menerima keputusan yang diambil kelompok; dan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.<sup>18</sup></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan penelitian terdahulu dan yang terbaru yakni penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama.</li> <li>• Perbedaan penelitian terdahulu dan terbaru yakni pada bentuk media. Penelitian terdahulu berupa media PAPEDA dan penelitian terbaru berupa media jejak langkah.</li> </ul>
------------------------------------	---	--

### C. Kerangka Berfikir

Siswa mengalami kurangnya keterampilan kerja sama dan pemahaman terhadap materi IPA dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah karena guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah yang hanya berfokus pada guru. Selain itu penggunaan metode ceramah siswa kurang tertarik. Hal ini terjadi karena guru hanya menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran, tanpa melaksanakan praktikum dan kegiatan pembelajaran belum menggunakan media yang mendukung materi. Sebagai contoh pada materi tekanan zat terdapat materi yang dapat dipraktekkan.

<sup>18</sup> Nur Fitriyadi, “Mengembangkan Kerjasama Siswa Dengan Media Pembelajaran PAPEDA,” *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika* 12, no. 1 (2021): 52–64.

Tujuan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kerja sama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Permasalahan yang dijelaskan di atas dapat diselesaikan yaitu dengan memberikan media pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media jejak langkah yang dimodifikasi agar sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Media jejak langkah dimodifikasi dari kegiatan hiking dalam pramuka yang dapat menumbuhkan keterampilan kerja sama. Pada media jejak langkah siswa diminta untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan keterampilan kerja sama. Media tersebut berisi materi tekanan zat yang didalamnya memerlukan kegiatan praktikum. Keterkaitan media pembelajaran dengan materi tersebut yaitu pada kegiatan pemecahan masalah sebelum kegiatan praktikum yang ada pada media pembelajaran. Media dibuat berupa media cetak yang dilengkapi panduan praktikum dan bahan praktikum pendukung media yang akan digunakan siswa. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2

**Gambar 2.2** Kerangka Berfikir

